

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap perusahaan dalam melakukan aktivitas kegiatan operasionalnya pasti membutuhkan dana, baik berasal dari internal perusahaan seperti laba di tahan dan modal sendiri, maupun berasal dari eksternal perusahaan seperti hutang/pinjaman kepada pihak lain atau menerbitkan sekuritas seperti saham di pasar modal untuk perusahaan *go public*. Pada dasarnya, pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang, ekuitas (saham), instrumen derivatif, maupun instrumen lainnya. Sedangkan pasar modal syariah secara khusus memperjualbelikan efek syariah. Efek syariah adalah efek yang akad, pengelolaan, perusahaan, maupun cara penerbitannya memenuhi prinsip-prinsip syariah yang didasarkan atas ajaran Islam yang penetapannya dilakukan oleh DSN-MUI dalam bentuk fatwa.² Dengan adanya pasar modal, diharapkan aktivitas perekonomian dapat meningkatkan karena pasar modal merupakan alternatif pendanaan bagi perusahaan, sehingga dapat beroperasi dengan skala yang lebih besar, dan selanjutnya akan meningkatkan pendapatan perusahaan dan kemakmuran masyarakat luas.³

²Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*. (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 133

³Tjiptono Darmaji dan Hendy M. Fakhruddin, *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan dan Tanya Jawab*. (Jakarta: Salemba Empat, 2012), hlm. 2

Di Indonesia, prinsip-prinsip penyertaan modal secara syariah tidak diwujudkan dalam bentuk saham syariah maupun non-syariah, melainkan berupa pembentukan indeks saham yang memenuhi prinsip-prinsip syariah.⁴ Pada Bursa Efek Indonesia terdapat ISSI atau *Indonesia Sharia Stock Index*, yaitu indeks saham yang mencakup seluruh saham syariah yang tercatat di bursa Efek Indonesia dan terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES).⁵ ISSI akan menjadi indikator dari seluruh saham syariah sehingga akan memudahkan bagi pelaku pasar dalam mengukur kinerja saham syariah. Jumlah saham syariah yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia dan masuk dalam daftar ISSI tahun 2011 hingga tahun 2014 adalah sebagai berikut:

Grafik 1.1

Pertumbuhan Saham yang Terdaftar di ISSI periode 2011 - 2014



Sumber: www.sahamok.com

⁴ *Ibid.*, hlm. 138-139

⁵ Investor Saham Pemula, *#YukBelajarSaham Bagi Pemula*. (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2017), hlm. 86

Jumlah saham yang terdaftar di ISSI pada tahun 2011 adalah 238 perusahaan dan pada tahun 2012 meningkat menjadi 301 perusahaan. Pada tahun selanjutnya yaitu tahun 2013 saham kembali bertambah menjadi 319 perusahaan. Namun pada tahun 2014 berkurang 1 perusahaan yang menjadi 318. Pada grafik tersebut menggambarkan meningkatnya kesadaran perusahaan akan potensi bisnis dengan prinsip syari'ah yang berkeadilan dan bersih dari unsur-unsur riba. Di sisi lain dengan mengeluarkan saham syari'ah, perusahaan dapat mengambil keuntungan dari fleksibilitas perdagangan saham syari'ah, saham syari'ah dapat diperdagangkan kepada muslim dan non muslim di bursa konvensional maupun syari'ah sementara saham konvensional hanya dapat diperdagangkan di bursa konvensional saja. Fleksibilitas ini dapat menjadi potensi menguntungkan karena terbukanya kesempatan untuk mengumpulkan dana lebih besar dari para investor. Pasar saham syariah juga dinilai punya daya tahan lebih kuat terhadap guncangan ekonomi saat kondisi perekonomian domestik maupun global masih belum stabil. Hal ini diungkapkan oleh Direktur Pengembangan Bursa efek Indonesia (BEI) Friderica Widyasari Dewi bahwa, "Saham-saham syariah *less* risiko ketika terjadi guncangan ekonomi, karena dalam pasar saham syariah dilarang untuk memasukkan saham-saham yang jenis usahanya punya sistem bunga".⁶

Perkembangan saham syariah ISSI dapat dilihat dari kapitalisasi pasar yang terus mengalami kenaikan. Kapitalisasi pasar adalah harga keseluruhan dari sebuah saham perusahaan yaitu sebuah harga yang harus dibayar seseorang untuk

⁶ <https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-2402544/saham-syariah-tahan-guncangan-ekonomi>, diakses pada 5 Agustus 2018

membeli seluruh perusahaan.⁷ Berikut adalah data kapitalisasi pasar ISSI (*Indonesia Sharia Stock Index*) dan JII (*Jakarta Islamic Index*).

Tabel 1.1
Kapitalisasi Pasar Bursa Efek Indonesia (Rp. Miliar)

Tahun	JII	ISSI
2011	1.414.983,81	1.968.091,37
2012	1.671.004,23	2.451.334,37
2013	1.672.099,91	2.557.846,77
2014	1.944.531,70	2.946.892,79

Sumber: www.ojk.go.id (data diolah peneliti)

Dari data tersebut dapat diketahui kapitalisasi pasar ISSI terus meningkat setiap tahunnya dan angkanya melebihi kapitalisasi pasar JII dari tahun 2011 hingga 2014. Kapitalisasi pasar merupakan nilai perusahaan yang dihitung dari jumlah seluruh saham perusahaan beredar dikalikan dengan harga pasar saham, dengan demikian semakin mahal harga saham maka semakin tinggi nilai kapitalisasinya. Jika dilihat dari nilai kapitalisasi, saham-saham syari'ah menunjukkan peningkatan yang konsisten, hal ini mengindikasikan kondisi makro ekonomi yang stabil yang dapat memberikan harapan yang baik bagi peningkatan kinerja perusahaan. Dilihat dari fungsi ekonomi, meningkatnya nilai kapitalisasi saham syari'ah menunjukkan keberhasilan pasar modal syari'ah sebagai pengumpul sumber dana alternatif bagi investasi perusahaan yang berlandaskan prinsip syari'ah, disamping itu

⁷ https://id.wikipedia.org/wiki/Kapitalisasi_pasar, diakses pada 5 Agustus 2018

menunjukkan meningkatnya kesadaran masyarakat khususnya umat Islam, yang memiliki kelebihan dana, untuk memilih jenis investasi keuangan yang halal.

Harga saham suatu perusahaan setiap waktu berubah-ubah, hal ini disebabkan banyak faktor yang mempengaruhi harga saham. Banyaknya faktor yang bisa mempengaruhi harga saham tersebut kapan saham naik dan kapan saham turun tidak bisa ditentukan dengan tepat. Karena sulitnya memprediksi harga saham, investor diharapkan dapat melakukan analisa tentang saham. Analisa saham ini diperlukan karena dalam investasi saham investor selalu berhadapan dengan pasar. Akibatnya mau tidak mau investor harus memahami risiko yang "dibawa" pasar terlebih lagi sering terjadi kondisi pasar tidak bisa dijelaskan secara ekonomi. Untuk itu dalam menganalisa saham ini investor terlebih dahulu mengetahui aspek fundamental saham tersebut. Aspek fundamental saham itu di antaranya terkait dengan kinerja *financial*, industri perusahaan, termasuk di dalamnya struktur pendapatan dan penjualan perusahaan. Menganalisa harga saham berdasarkan pendekatan fundamental merupakan modal analisa yang banyak dilakukan investor dalam memprediksi harga saham di Bursa Efek Indonesia.

Menurut Alwi, faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham yaitu⁸ faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari; (1) Pengumuman tentang pemasaran, produksi, dan penjualan. (2) Pengumuman pendanaan, seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang. (3) Pengumuman badan direksi manajemen, seperti perubahan dan pergantian direktur. (4)

⁸Zulfikar, *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika*. (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 91

Pengumuman pengambilalihan diversifikasi, seperti laporan merger. (5) Pengumuman investasi, seperti melakukan ekspansi pabrik. (6) Pengumuman ketenagakerjaan, seperti kontrak baru. (7) Pengumuman laporan keuangan perusahaan. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhinya, yaitu; (1) Pengumuman dari pemerintah, seperti kurs valuta asing dan inflasi. (2) Pengumuman hukum. (3) Pengumuman industri sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan. (4) Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar. (5) Berbagai isu baik dari dalam dan luar negeri.

Pada penelitian ini faktor internal yang diteliti adalah rasio likuiditas berupa *Current Ratio* dan rasio profitabilitas berupa *Return On Assets*. Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Terdapat dua hasil penilaian terhadap pengukuran rasio likuiditas, yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan likuid. Harga saham kemungkinan akan tinggi sesuai yang diperkirakan jika nilai dari rasio likuiditas, manajemen aset, manajemen utang dan rasio profitabilitas terlihat baik dan kondisi tersebut berjalan terus secara stabil.⁹ Jadi rasio likuiditas adalah salah satu bentuk pengumuman laporan keuangan perusahaan. Indikatornya berupa *Current Ratio*. Rasio lancar/*Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Apabila *Current*

⁹ Brigham dan Houston, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. (Jakarta: Salemba Empat, 2012), hlm.150

Ratio baik dan kondisi tersebut berjalan terus secara stabil maka menyebabkan harga sahamnya akan naik.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Secara konsep, investasi adalah kegiatan mengalokasikan atau menanamkan sumberdaya saat ini, dengan harapan mendapatkan manfaat dikemudian hari. Untuk memudahkan pengertian dan perhitungan, maka sumberdaya ini biasanya diterjemahkan ke dalam satuan moneter atau uang. Dengan demikian secara konsep, investasi dapat didefinisikan sebagai menanamkan uang sekarang guna mendapatkan manfaat dikemudian hari.¹⁰ Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Disamping itu, harga saham kemungkinan akan tinggi sesuai yang diperkirakan jika nilai dari rasio likuiditas, manajemen aset, manajemen utang dan rasio profitabilitas terlihat baik dan kondisi tersebut berjalan terus secara stabil.¹¹ Salah satu indikator dari rasio profitabilitas adalah *Return on Assets*. Rasio ini dapat membantu manajemen dan investor untuk melihat seberapa baik suatu perusahaan mampu mengkonversi investasinya pada aset menjadi keuntungan atau laba (*profit*). Jika *Return on Assets* dalam keadaan baik dan kondisi tersebut berjalan stabil maka akan menyebabkan harga saham naik.

¹⁰Henry Faizal Noor, *Investasi, Pengelolaan Keuangan Bisnis dan Pengembangan Ekonomi Masyarakat*. (Jakarta: PT. Malta Printind, 2009), hlm. 4

¹¹ Brigham dan Houston, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan...*, hlm.150

Faktor eksternal dalam penelitian ini yang digunakan adalah inflasi dan kurs/nilai tukar mata uang. Inflasi merupakan suatu keadaan dimana menurunnya nilai mata uang pada suatu negara dan naiknya harga barang yang berlangsung secara sistematis. Akibat dari inflasi secara umum adalah menurunnya daya beli masyarakat karena secara riil tingkat pendapatannya juga menurun. Jadi, misalkan besarnya inflasi pada tahun yang bersangkutan naik 5%, sementara pendapatan tetap, maka itu berarti secara riil pendapatan mengalami penurunan sebesar 5% yang akibatnya relatif akan menurunkan daya beli sebesar 5% juga. Peningkatan Inflasi secara relatif yang terjadi di suatu negara juga merupakan sinyal negatif bagi pemodal di pasar modal. Inflasi yang tinggi juga bisa mengurangi tingkat pendapatan riil yang diperoleh investor dari investasinya.¹² Inflasi meningkatkan pendapatan dan biaya perusahaan, jika peningkatan biaya produksi lebih tinggi dari peningkatan harga yang dapat dinikmati oleh perusahaan maka profitabilitas perusahaan akan turun, hal tersebut akan menyebabkan harga saham semakin menurun, dan sebaliknya.

Kurs atau nilai tukar valuta asing adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau dapat juga dikatakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing. Dari beberapa banyak mata uang yang beredar di dunia terdapat beberapa mata uang yang dipergunakan sebagai satuan hitung yang banyak dicari dalam transaksi perdagangan dan alat pembayaran internasional. Mata uang yang dimaksud umumnya adalah mata uang yang berasal dari negara maju yang

¹² Eduardus Tandelilin, *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. (Yogyakarta: Kanisius, 2010), hlm. 342

perekonomiannya kuat dan relatif stabil. Indonesia mengacu pada mata uang US *dollar*-Amerika Serikat. Biasanya mata uang tersebut sering mengalami apresiasi (kenaikan nilai) dibandingkan dengan mata uang lainnya. Kurs rupiah yang melemah terhadap mata uang asing (dalam hal ini US *dollar*) akan mempengaruhi harga saham, melemahnya kurs rupiah berdampak pada menurunnya laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan sehingga mengakibatkan harga sahamnya juga ikut menurun.¹³ Dari penjabaran tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul **Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Pergerakan Harga Saham Indonesia Sharia Stock Index Periode 2011-2014.**

B. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah

Terdapat berbagai macam pilihan kegiatan bagi seseorang yang ingin menginvestasikan kekayaan yang dimiliki. Salah satu investasi yang bisa dipilih selain aset riil berupa emas, berlian, maupun tanah yaitu investasi berupa saham. Seorang investor dapat memilih jenis investasi ini karena dapat memberikan keuntungan ekonomis dan non ekonomis bagi pemegang saham. Tujuan perusahaan melakukan investasi saham adalah untuk memperoleh modal usaha yang akan digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Perusahaan selalu berusaha untuk memaksimalkan nilai sahamnya agar banyak investor yang tertarik menanamkan modalnya untuk perusahaan. Nilai saham ini salah satunya dapat diukur

¹³ Simorangkir, Iskandar dan Suseno, *Sistem dan Kebijakan Nilai Tukar, Seri Kebanksentralan No.12*. (Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan Bank Indonesia (PPSK BI), 2004), hlm. 4

berdasarkan harga sahamnya. Sedangkan tujuan investor untuk menginvestasikan dananya adalah untuk mendapatkan keuntungan di masa mendatang.

Pada dasarnya setiap perusahaan biasanya menyampaikan laporan keuangan kepada publik. Laporan yang dipublikasikan terdiri dari atas laporan inti dan laporan pelengkap.¹⁴ Bagi investor yang hendak menginvestasikan dananya pada suatu perusahaan tidak jarang akan selalu melihat kinerja dari perusahaan tersebut untuk menghindari resiko yang mungkin timbul. Sedangkan kinerja perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan dan laporan pelengkap lainnya beserta profil dari perusahaan tersebut. Setiap perusahaan yang terdaftar di pasar modal harus mempublikasikan laporan tersebut kepada publik secara bebas. Laporan tersebut dapat secara gratis dengan men-download pada situs web perusahaan yang bersangkutan atau pada situs Bursa Efek Indonesia (BEI).

Ada beberapa indikator untuk melihat kinerja perusahaan tersebut baik atau sebaliknya. Di antaranya yang paling menjadi sorotan adalah tingkat dividen tunai, tingkat rasio utang, rasio nilai buku/*Price to Book Value* (PBV), *earnings per share* (EPS), dan tingkat laba suatu perusahaan. Perusahaan yang menawarkan *dividend payout ratio* (DPR) yang lebih besar cenderung disukai investor karena bisa memberikan imbal balik yang bagus. Dalam praktiknya, DPR berdampak pada harga saham. Selain itu, EPS juga turut andil terhadap perubahan harga saham. EPS yang tinggi mendorong para investor untuk membeli saham tersebut yang menyebabkan harga saham makin tinggi. Kebijakan Pemerintah juga dapat memengaruhi harga saham meskipun kebijakan itu masih dalam tahap

¹⁴ Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 31

wacana dan belum terealisasi. Banyak contoh dari kebijakan Pemerintah yang menimbulkan volatilitas harga saham, seperti kebijakan ekspor impor, kebijakan perseroan, kebijakan utang, kebijakan Penanaman Modal Asing (PMA), dan lain sebagainya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham dapat berasal dari internal dan eksternal. Harga saham yang terjadi di pasar modal selalu berfluktuasi dari waktu ke waktu. Fluktuasi harga saham tersebut akan ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan. Jika jumlah penawaran lebih besar dari jumlah permintaan, pada umumnya kurs harga saham akan turun. Sebaliknya jika jumlah permintaan lebih besar dari jumlah penawaran terhadap suatu efek maka harga saham cenderung akan naik. Faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham dapat berasal dari internal dan eksternal perusahaan.

Menurut Alwi, faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham yaitu¹⁵ faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari; (1) Pengumuman tentang pemasaran, produksi, dan penjualan. (2) Pengumuman pendanaan, seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang. (3) Pengumuman badan direksi manajemen, seperti perubahan dan pergantian direktur. (4) Pengumuman pengambilalihan diversifikasi, seperti laporan merger. (5) Pengumuman investasi, seperti melakukanj ekspansi pabrik. (6) Pengumuman ketenagakerjaan, seperti kontrak baru. (7) Pengumuman laporan keuangan perusahaan.

¹⁵ Zulfikar, *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika...*, hlm. 91

Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhinya, yaitu; (1) Pengumuman dari pemerintah, seperti kurs valuta asing dan inflasi. (2) Pengumuman hukum. (3) Pengumuman industri sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan. (4) Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar. (5) Berbagai isu baik dari dalam dan luar negeri.

Melihat dari banyaknya faktor internal maupun eksternal yang mempengaruhi pergerakan harga saham, maka peneliti membatasi masalah yaitu variabel bebas yang digunakan adalah rasio keuangan. Ada banyak macam-macam dari rasio keuangan. Dalam penelitian ini menggunakan rasio keuangan likuiditas berupa rasio lancar (*current ratio*) dan rasio profitabilitas berupa rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (*return*) berdasarkan total aktiva yaitu (*Return On Assets*) sebagai faktor internalnya. Sedangkan variabel bebas dari faktor eksternal adalah inflasi dan kurs (nilai tukar mata uang). Jumlah populasi pada indeks ISSI adalah 365 saham. Pada penelitian ini didapatkan sampel sebanyak 20 saham dengan teknik sampling *purposive sampling*. Periode yang di ambil adalah empat tahun yaitu 2011-2014. Jadi jumlah sampel keseluruhan yang didapatkan adalah $20 \times 4 = 80$ saham.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, dapat kita tarik beberapa permasalahan yang dapat kita masukkan dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Apakah faktor *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pergerakan harga saham Indonesia Sharia Stock Index?

2. Apakah faktor *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap pergerakan harga saham Indonesia Sharia Stock Index?
3. Apakah faktor inflasi berpengaruh signifikan terhadap pergerakan harga saham Indonesia Sharia Stock Index?
4. Apakah faktor kurs (nilai tukar mata uang) berpengaruh signifikan terhadap pergerakan harga saham Indonesia Sharia Stock Index?
5. Apakah *Current Ratio*, *Return on Assets*, Inflasi, dan Kurs (nilai tukar mata uang) secara bersama-sama berpengaruh simultan terhadap pergerakan harga saham Indonesia Sharia Stock Index?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji faktor *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pergerakan harga saham Indonesia Sharia Stock Index.
2. Untuk menguji faktor *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap pergerakan harga saham Indonesia Sharia Stock Index.
3. Untuk menguji faktor inflasi berpengaruh signifikan terhadap pergerakan harga saham Indonesia Sharia Stock Index.
4. Untuk menguji faktor kurs (nilai tukar mata uang) berpengaruh signifikan terhadap pergerakan harga saham Indonesia Sharia Stock Index.

5. Untuk menguji faktor *Current Ratio*, *Return on Assets*, Inflasi, dan Kurs (nilai tukar mata uang) secara bersama-sama berpengaruh simultan terhadap pergerakan harga saham Indonesia Sharia Stock Index.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk pengembangan keilmuan menabung saham atau investasi dalam ilmu perbankan syariah, sebagai bahan referensi atau rujukan, dan tambahan pustaka pada perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.

2. Secara Praktis

a. Bagi peneliti

Dapat memperkaya pemahaman mengenai konsep-konsep yang telah dipelajari dengan membandingkannya dalam praktik pasar modal.

b. Bagi mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memicu mahasiswa untuk kritis terhadap perkembangan zaman yang semakin canggih dan dapat memanfaatkan kemudahannya untuk berinvestasi.

c. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan maupun landasan teori bagi ilmu keuangan dan mampu memberikan tambahan informasi mengenai praktik pasar modal atau investasi.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menambah referensi bukti empiris sebagai rekomendasi riset yang selanjutnya.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Untuk menghindari pembahasan yang menyimpang dari konteks, ruang lingkup diperlukan agar penelitian dapat lebih jelas dan terarah serta tidak meluas. Faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi harga saham sangat banyak macamnya. Oleh karena itu peneliti membatasi dengan menggunakan faktor *Current Ratio*, *Return On Asset*, Inflasi, dan Kurs yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia, website Badan Pusat Statistik, dan website Bank Indonesia.

G. Penegasan Istilah

a. Definisi Konseptual

Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat kemandirian suatu perusahaan.¹⁶

¹⁶ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*. (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 113

Return On Asset (ROA), rasio ini menunjukkan seberapa jauh aset perusahaan digunakan secara efektif untuk menghasilkan laba. Untuk menghitung ROA, *Net Income* perlu disetahunkan terlebih dahulu dengan dikalikan 4.¹⁷

Inflasi adalah proses kenaikan harga-harga umum secara terus menerus. Akibat dari inflasi secara adalah menurunnya daya beli masyarakat karena secara riil tingkat pendapatannya juga menurun.¹⁸

Kurs atau yang sering disebut nilai tukar mata uang adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik terhadap mata uang asing.¹⁹

b. Definisi Operasional

Likuiditas merupakan salah satu faktor yang yang dapat mendorong terjadi perubahan harga saham. Likuiditas tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas perusahaan dapat diukur dengan rasio lancar (*current ratio*). *Current Ratio* merupakan kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam menjamin hutang lancarnya. Semakin meningkatnya *Current Ratio* menunjukkan bahwa perusahaan mampu menggunakan aktiva lancarnya dengan baik guna memenuhi kewajibannya.

Rasio profitabilitas adalah perbandingan laba (setelah pajak) dengan modal (modal inti) atau laba sebelum pajak dengan total asset yang dimiliki bank pada periode tertentu. Jika kondisi perusahaan dikategorikan menguntungkan atau

¹⁷ L. Thian Hin, *Panduan Berinvestasi Saham*. (Jakarta: Pt. Elex Media Komputindo, 2008), hlm. 69-70

¹⁸ Amiruddin Idris, *Ekonomi Publik*. (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 124

¹⁹ Andrew Patar, Darminto, Muhammad Saifi, *Jurnal Faktor Internal dan Eksternal Yang Mempengaruhi Harga Saham*. (Malang: Universitas Brawijaya, 2014), hlm. 2

menjanjikan keuntungan di masa mendatang maka banyak investor yang akan menanamkan dananya untuk membeli saham perusahaan, tentu saja mendorong harga saham naik menjadi lebih tinggi. Profitabilitas dapat diukur dengan *return on assets* (ROA). ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba.

Inflasi adalah suatu keadaan dimana harga barang dan juga jasa telah mengalami kenaikan harga yang berlangsung pada waktu yang cukup lama dan kenaikan tersebut terjadi secara merata. Semakin tinggi angka inflasi hal itu memiliki arti bahwa tingkat harga barang pada sebuah perusahaan mengalami penurunan, maka dari itu inflasi yang tinggi akan membuat tingkat konsumsi menjadi berkurang sebab harga barang mengalami kenaikan namun upah atau gaji para karyawan tidak meningkat.

Nilai tukar (kurs) adalah sebuah perjanjian yang dikenal sebagai nilai tukar mata uang terhadap pembayaran saat ini atau di kemudian hari, antara dua mata uang masing-masing negara atau wilayah. Nilai tukar memiliki pengaruh yang besar terhadap pergerakan harga saham. Misalnya jika nilai tukar rupiah terhadap dollar terdepresiasi (melemah), akan menimbulkan sikap was was dikalangan investor. Bagi investor sendiri, depresiasi rupiah terhadap dollar menandakan bahwa prospek perekonomian Indonesia suram. Sebab depresiasi rupiah dapat terjadi apabila faktor fundamental perekonomian Indonesia tidaklah kuat, sehingga dolar Amerika akan menguat dan akan menurunkan harga saham.

H. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika yang disusun secara berurutan agar dapat diperoleh pemahaman yang runtut, sistematis dan jelas. Kerangka sistematika pembahasan terdiri atas enam bab yakni:

BAGIAN AWAL:

Bagian awal ini terdiri dari: Halaman Sampul Depan, Halaman Judul, Halaman Persetujuan, Halaman Pengesahan, Halaman Pernyataan Keaslian, Motto, Halaman Persembahan, Prakata, Halaman Daftar isi, Halaman Tabel, Halaman Daftar Gambar, Halaman Daftar Lampiran, Transliterasi dan Abstrak.

BAGIAN INTI:

BAB I : PENDAHULUAN:

Pendahuluan, yang berisikan Latar belakang, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian, Penegasan Istilah, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI:

Bab ini membahas mengenai Kerangka Teori, Kajian Penelitian Terdahulu, Kerangka Berfikir Penelitian, dan Hipotesis Penelitian. Arti penting pada bab ini adalah untuk memperoleh pemahaman dan kerangka yang membangun teori guna dilakukannya penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN:

Metode penelitian memuat Pendekatan Dan Jenis Penelitian, Populasi, Sampling dan Sampel Penelitian, Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukurannya, Teknik

Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian, serta Metode Analisis Data Berupa Alat Analisis Yang Digunakan Dalam Penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN:

Pada bab ini menjabarkan Deskripsi Data dan Pengujian Hipotesis pada penelitian.

BAB V PEMBAHASAN:

Isi pembahasan lebih diorientasikan untuk menjawab masalah penelitian, menafsirkan temuan-temuan penelitian dengan menggunakan logika dan teori-teori yang sudah ada, mengintegrasikan temuan penelitian ke dalam temuan-temuan Penelitian, memodifikasi teori yang ada, dan menjelaskan implikasi-implikasi lain dari hasil penelitian.

BAB VI PENUTUP:

Bab ini berisi tentang dua hal pokok yaitu Kesimpulan dan Saran.

BAGIAN AKHIR:

Bagian akhir ini terdiri dari: (a) Daftar Rujukan, (b) Lampiran-Lampiran, (c) Surat Pernyataan Keaslian Skripsi, (d) Daftar Riwaya Hidup.²⁰

²⁰ Tim Penyusun Buku Pedoman Penyusunan Skripsi Fakultas Ekonomi Bisnis Islam, *Pedoman Penyusunan Skripsi*. (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2016), hlm. 33